

=== [ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ] ===

Qunut Witir Amalan yang dilakukan setelah 15 Ramadhan dirakaat terakhir, mayoritas mengerjakan setelah itidal sebelum sujud, tapi pada dasarnya bisa dilakukan di kapan saja, sepanjang tahun. Kalau bisa, kalau kita ingin mengerjakan setiap tahun maka ada waktu-waktu dibolongkan agar menjadi sebuah statement ini adalah sunnah. Ketika qunut witir seringkali kita hanya mengucapkan ‘Aamiin’ saja. kita tahu itu sunnah tapi hanya saja, sangat sayang kalau kita bermodal aamiin saja. atau menghafal saja tanpa mengerti apa yang kita baca. Dan seringkali kita tidak tahu bagaimana doa ketika dibaca sendiri atau berjamaah. Disinilah pentingnya hadits Hasan bin Ali

“Nabi mengajarkan aku beberapa kalimat doa yang bisa aku baca di qunut witir.

اللَّهُمَّ اهْدِنِي/نَا فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي/نَا فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي/نَا فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي/لَنَا فِيمَا أَعْطَيْتَ وَقِنِي/نَا شَرَّ مَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

“Ya Allah, berikanlah aku/kami petunjuk sebagaimana orang-orang yang Engkau beri petunjuk, dan berilah aku/kami keselamatan sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri keselamatan, uruslah aku/kami sebagaimana orang-orang yang telah Engkau urus, berkahilah untuk aku/kami apa yang telah Engkau berikan kepada aku/kami, lindungilah aku/kami dari keburukan apa yang telah Engkau tetapkan, sesungguhnya Engkau yang memutuskan dan tidak diputuskan atas Engkau, sesungguhnya tidak akan hina orang yang telah Engkau jaga dan Engkau tolong. Engkau Maha Suci dan Maha Tinggi.”

Apa maknanya? Apakah cukup sebatas dihafal? Apakah cukup hanya aamiin-kan saja? **Nggak cukup**. Kenapa demikian? Karena agar doa itu punya power, punya kekuatan dan diijabah sama Allah maka harus meyakini apa yang kita minta, kita memanjatkannya harus yakin seyakini-yakin nya. Karena Nabi bersabda,

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ

“Ketahuilah oleh kalian semua, sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa dari orang yang hatinya lalai dan tidak serius/fokus.” **(HR at-Tirmidzi).**

Jadi ketika doa qunut witr, meng-Aamiinkan imam ketika berdoa, lalu kita tidak mengerti “imam ini baca doa apa ya?” maka bagaimana bisa menghayati dan meyakini apa yang kita minta? Wong kita aja nggak ngerti imam nya baca doa apa. Maka pentingnya di hari ini, apalagi emang kita udah jadi makmum disebuah taraweh yang setiap malam itu qunut witr. Atau kita coba sendiri, tidak ada yang terlambat, nggak ada terlambat memulai kebaikan dan sunnah nabi. Alhamdulillah doanya cukup singkat sebagaimana yang akan kita bahas.

Oleh karena itu, Apa sih kandungan dari doa ini? sehingga kita bisa yakin, meresap, dan semoga doa kita dikabulkan. karena doa ini luar biasa. Karena tidak heran sampai Nabi memberikan langsung kepada cucu nya, yaitu Hasan bin Ali. Kesayangan nabi, kebanggaan nabi. Hadirin kita tahu banget deh bagaimana kakek itu nggak itung-itungan dengan cucu. Semua dikasih kepada cucunya. Makanya ada istilah “kalau sama kakek dan nenek itu kata yang dikamus para cucu hanya halalan thayibah.” Semua baik. minta somay, baso dibeli. Makanya peraturan dan disiplin orang tua di rumah nenek tidak berlaku udah. Itu surga dunia para cucu tuh. Main game boleh, paling mamahnya ngeliatin aja udah geram.

Kita nggak ada maksud macem-macem para kakek-nenek, Itu bentuk sayang. Point nya adalah lalu bagaimana sang kakek bernama Rasulullah ﷺ? Masa ngasih doa biasa, tips biasa saja? tidak mungkin. Ini doa spesial, doa yang mantap, ini doa kalau istilah orang indonesia sapu jagat, ini luar biasa. Dan sayang kalau hanya modal aamiin aja, tidak hafal, dan tidak pernah melakukan qunut witr seumur hidup. Wong doanya bagus, komplit dan singkat kok. Adapun mau nambah (doa) lagi nanti kita akan jelaskan, itu urusan masing-masing. tapi yang terpenting ini jamaah. Mari kita simak baik-baik. doa ini dibuka dengan,

اللَّهُمَّ اهْدِنِي/نَا فِيمَنْ هَدَيْتَ |

“Ya Allah, berikanlah aku/kami petunjuk sebagaimana orang-orang yang Engkau beri petunjuk...”

Dalam hati ketika meng-Aamiinkan maka yakinlah untuk minta hidayah kepada Allah, “tolong ya Allah kasih hidayah kepadaku”. Disini kita minta hidayah. Ulama mengatakan, “**Hidayah disini ada dua**, hidayah untuk **mendapatkan ilmu**, dan

hidayah untuk bisa **mengamalkan ilmu**". Karena tidak semua orang dapat ilmu, dan bahkan kita saksi nyatanya sendiri, selama puluhan tahun ketemu ramadhan tidak dapat ilmu, tidak dapat hidayah. Ini berarti kan HIDAYAH itu kan MAHAL. Dan tidak semua orang dapat ilmu bisa mengamalkan ilmu tersebut. karena mengamalkan ilmu butuh kekuatan dan taufik dari Allah

Oleh karena itu tidak heran, doa yang terbesar terpenting dalam hidup kita, bahkan inti dari semua doa dan permintaan adalah meminta Hidayah. Sekali lagi kata para ulama, "**Meminta hidayah itu digelari dengan Inti dari segala doa dan permintaan**" – Syaikh shalih utsamin.

Makanya doa minta hidayah ini yang Allah firmankan dalam surat Al-Fatihah,

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

"Tunjukilah kami jalan yang lurus" (QS. Al-Fatihah: 6)

Sehingga menjadi doa terbanyak yang kita baca dalam hidup kita ini. karena minimum kita minta hidayah 17x, belum lagi ditambah shalat sunnah, shalat rawatib, qiyamul lail, shalat dhuha, shalat sunnah mutlak, shalat sunnah wudhu.

Catat baik-baik bahwa "**Semua kebaikan di dunia dan akhirat itu karena hidayah dari Allah subhanahu wata'ala**". Makanya menariknya qunut witir yang diajarkan nabi di Openingnya saja minta hidayah, kata para ulama "Nabi mengajarkan cucunya Hasan bin Ali qunut witir dan itu diawali dengan meminta inti dari semua perkara di dunia dan akhirat"

Lalu ini ada point penting, makanya disini pentingnya kita tadabburi. Kita lihat ada banyak orang meminta hidayah selama puluhan kali tapi tidak dapat hidayah, perilaku mereka diluar sholat itu jauh dari hidayah, jauh dari petunjuk, ucapan mereka atau jempol mereka yang digunakan untuk mengetik, diluar sholat seperti orang yang tidak pernah dapat hidayah. Padahal mereka sholat shubuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya, shalat taraweh. Tapi mengapa seakan-akan jauh dari hidayah? Itulah kata para ulama. Karena mereka ketika membaca qunut witir tidak baca dari lubuk hati yang paling dalam. Kembali ke hadits Tirmidzi,

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ

"Ketahuilah oleh kalian semua, sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan doa dari orang yang hatinya lalai dan tidak fokus." (HR at-Tirmidzi).

Sholat, tapi diluar sholat kelakuannya begini lagi. padahal Allah berfirman

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (QS. Ghafir: 60)

Allah akan kasih hidayah, allah akan kasih pengabulan, tapi mereka kenapa mereka tidak dapat? Karena mereka berdoa hanya dengan lisan, hanya dengan 'Aamiin' nya lisan. Makanya ketika kita baca

اللَّهُمَّ اهْدِنِي/نَا فِيمَنْ هَدَيْتَ

Maka minta lah hidayah, ngemis hidayah kepada Allah, "tolong kasih hidayah kepada saya"

Lalu kita lanjutkan,

وَعَافِي/نَا فِيمَنْ عَافَيْتَ |

"...dan berilah aku/kami keselamatan sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri keselamatan..."

Kata para ulama ketika membaca doa ini, maka tanamkan dalam diri kita, kita minta keselamat dari dua hal:

1. **keselamatan dari penyakit-penyakit hati.**
2. **keselamatan dari penyakit fisik dan badan**

"Selamatkan saya dari riya, sombong, ujub, sumah, syirik, cinta kepada selain Allah yang overdosis atau sama, takut ibadah kepada makhluk, berharap kepada makhluk, hati ketergantungan dengan makhluk, hasad, marah" yang suka emosi "selamat saya dari sifat marah" lalu "Cinta dengan dunia, terfitnah dengan harta" dan ini jauh lebih penting daripada penyakit badan. Makanya Nabi bersabda

وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا

"Ya Allah, jangan Engkau jadikan musibah itu menimpa agama kami"

Dan juga penyakit nggak sabaran. Lalu yang kedua penyakit badan, apalagi kondisi pandemi ini, kita minta jaga diri kita dari covid. Apa aja, lagi musim DBD, kita minta agar tidak terkena DBD. Minta diberikan kesehatan untuk menyelesaikan Ramadhan. Jadi ketika kita

### وَعَافِي/نَا فِيمَنْ عَافَيْتَ

Artinya kita minta diselamatkan dari penyakit hati dan badan. Itu hal yang sangat penting jamaah sekalian. Hadirin yang Allah Muliakan, penyakit hati itu bibitnya kebodohan kata para ulama. Dan yang kedua itu syahwat. **Penyakit hati itu ada dua:**

- 1) **Syubhat**, syubhat itu kerancuan dalam memahami, dalam berfikir, salah kaprah. Dan itu bibitnya kebodohan
- 2) **Syahwat**, dan syahwat itu bibitnya hawa nafsu

Makanya yang mengotori hati kita syahwat, zina, khamr, ghibah itu kan syahwat semua. penyebabnya hawa nafsu. Makanya **obatnya apa?** Kalau **Syahwat, obatnya Sabar. Dan Syubhat obatnya Ilmu**

Jadi di hayati nih, ketika kita minta “Ya Allah selamatkan saya dari penyakit hati” artinya selamatkan saya dari syahwat dan syubhat. Artinya berikan saya kesabaran dan berikan saya ilmu.

### وَتَوَلَّيْ/نَا فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ |

“uruslah aku/kami sebagaimana orang-orang yang telah Engkau urus” atau “Jadilah wali bagi kami ya Allah”. Artinya urus, lindungi kami

Jadi kita minta Allah menjadi wali kita, yang mengurus kita dan melindungi kita. Ketika kita bicara kewalian, Allah itu ada dua kewalian.

- 1) **Kewalian Umum**, artinya Allah itu mengurus seluruh makhluk-Nya. Semuanya diurus. Makanya orang yang kafir kepada Allah dikasih rezeki juga dari Allah itu artinya Allah urus.
- 2) **Kewalian Khusus**, ini khusus orang-orang beriman. Dan ini yang kita minta di dalam qunut witir. Maksudnya kita minta diurus dan diberi taufik untuk mengerjakan apa yang Allah cintai dan Allah ridhai

“Tolong urus saya ya Allah sehingga saya bisa mengerjakan semua yang engkau ridhai dan cintai sesuai dengan kemampuan kita”

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الظُّلُمَاتُ ۚ يَخْرِجُهُم مِّنَ النَّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Allah Pelindung (wali) orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir,

pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 257)

Artinya, orang kafir itu Allah urus duniawinya tapi tidak allah kasih taufik, tidak allah kasih arahan kepada yang Allah cintai dan ridhai, hanya kepada orang beriman yang akan Allah kasih.

Jadi, kita minta diurus dan dilindungi oleh Allah, kita minta agar Allah menjadi wali kita yang mengurus kita dan melindungi kita. ini kan luar biasa jamaah. Coba hayati ketika imam baca

وَتَوَلَّنا فِيمَنْ تَوَلَّيتَ

Lalu pada saat kita bilang ‘Aamiin’ itu “Ya Allah engkau jadilah wali kami yang mengurus kami dan melindungi kami sehingga kami bisa mendapat taufik dari-Mu” ini luar biasa jamaah. Kalau Allah mengurus kita, maka kita akan beriman dan bertakwa kepada Allah. Kata para ulama, “Kalau Allah sudah memberikan kewalian khusus, Allah akan urus dan kasih taufik kepada kita maka kita akan bisa beriman dan bertakwa” itulah surat yunus: 62-63

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.”

Kalau Allah ngurus kita, lihat, kita akan jadi orang beriman dan bertakwa dan kita tidak akan sedih dan khawatir. Jadi parameternya gini, kalau allah ijabah doa qunut witr kita. maka hari-hari ini tidak ada rasa sedih, tidak ada rasa takut. Karena itu jaminan. Ya gimana sih urusan kita diurus sama orang nomor satu di kota kita? kira-kira kita bisa tidur nyenyak nggak malam ini? bisa. itu diurus, “sudah tenang aja mas saya yang ngurus, mas istirahat aja” tidur nyenyak kita. gimana kalau mengurus urusan kita Allah subhana wa taala? Makanya kalau kita masih gelisah, masih berantakan, urusan kita enggak ada selesai selesai, Ada lagi-Ada lagi, Berarti ada kemungkinan kita Allah belum menjadi wali kita dan kita juga belum jadi Wali Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Perbaiki Dan perbaiki

تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي/لَنَا فِيمَا أُعْطِيتْ |

“Ya Allah berikanlah keberkahan kepada kami di dalam segala hal yang kau berikan kepada kami”

lihat “berikanlah keberkahan” **Apa arti keberkahan?** keberkahan itu kebaikan yang banyak dan langgeng. kalau kita dengar kata berkah itu artinya kebaikan yang banyak dan langgeng. kata para ulama “orang-orang beriman itu Mengerti bagaimana cara minta, mereka bukan hanya minta harta, bukan hanya minta anak, bukan hanya minta dunia, tapi mereka minta keberkahan” Kenapa demikian? karena inti kebahagiaan ada pada keberkahan bukan ada pada uang, tapi ada pada uang yang berkah, inti keberkahan itu bukan ada pada banyak anak atau punya anak, betapa banyak orang punya anak repotin semua tuh anak, kurang ajar anak-anaknya, durhaka anak-anaknya.

Betapa banyak orang punya jabatan, jabatan yang ngancurin keluarganya. semenjak belum menjabat keluarganya sakinah mawaddah warahmah. Begitu menjabat ada selingkuhan lah, ada khamr lah, ada perzinahan lah, anak berantakan lah, Maka minta keberkahan dari apa yang kalau berikan kepada kita. Selalu minta keberkahan, selalu minta keberkahan.

Dan ketika ulama menjelaskan ini seperti Syaikh Utsaimin, mereka menekankan khususnya **keberkahan ilmu** jamaah, karena dari semua yang Allah berikan kepada kita, yang paling penting adalah ketika Allah berikan ilmu. jadi minta keberkahan ilmu.

وَقِنِي/نَا شَرَّ مَا قَضَيْتْ |

“Ya Allah lindungilah kami dari keburukan dari apa yang engkau tetapkan”

jadi kita minta perlindungan dari keburukan yang bisa terjadi dari apa yang orang takdirkan kepada kita. Maksudnya Apa? maksudnya adalah kita minta takdir yang baik. dan kalau kita dapat musibah pun, kita minta agar kita mendapatkan hikmah dan kebaikan dari musibah tersebut. sebagaimana surat ar-rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Lihat terjadinya masalah itu hikmahnya agar manusia kembali kepada Allah. jadi kalau pun ada musibah, kita minta agar dapat hikmah dan kembali kepada Allah. jadi kita minta kebaikan dari apa yang allah takdirkan. Minta. Apalagi kita kita lagi punya masalah hari ini. pas Qunut Witir imamnya baca

وَقِنِي/نَا شَرَّ مَا قَضَيْتَ

Itu Aamiin nya harus penghayatan banget jamaah, atau ketika kita Qunut sendiri itu “Ya Allah berikanlah jagalah diri kami dari keburukan dari apa yang kau takdirkan” itu hal yang penting yang sangat penting jamaah sekalian.

فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَىٰ عَلَيْكَ |

“Sesungguhnya engkau yang memutuskan, engkau yang mentakdirkan, tidak ada seorangpun yang berhak menghukumi engkau, atau memutuskan apa yang telah engkau tetapkan”

jadi enggak ada yang berhak menjudge Allah subhanahu wata'ala, tidak ada yang memvonis Allah. Nggak ada yang berhak, karena “keputusan mutlak ditanganmu”. jangankan memvonis dan memutuskan jamaah sekalian, nanya aja kita nggak berhak, masih ingat surat al-anbiya 23?

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ

“Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai.”

Allah tuh nggak ditanya tentang apa yang oleh perbuat mereka yang ditanya. jadi ketika kita membaca doa ini, tanamkan iman kepada taqdir dan menyerahkan kepada keputusan Allah. jangan ngelawan, jangan komplain, jangan mengatakan Allah tidak adil, nggak cocok dengan doa qunut Witir kita. Orang yang baca doa qunut Witir adalah orang yakin dan beriman kepada tauhid Allah dan beriman kepada



takdir Allah dan mereka tahu bahwa sekali lagi kita tidak berhak apa-apa. tugas kita adalah beriman dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah subhanahuwata'ala

وَأَنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ |

“Sesungguhnya Allah tidak ada kehinaan bagi orang yang engkau Jaga Dan Allah yang kau pelihara”

Tidak ada kehinaan, kalau kita diurus sama Allah pasti sukses, pasti mulia. itu harus kita yakini. ketika kita dengar ini, kita harus yakin, siapapun yang diurus sama Allah pasti Mulia, dan tidak ada kemuliaan bagi orang yang engkau di musuhi. Jangan pernah bermusuhan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. jadi bermusuhan dengan Allah subhanahu wata'ala hanya akan membuat kita sengsara

تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ |

“Ya Allah Engkaulah yang memiliki kebaikan yang sangat sempurna dan Engkaulah yang Maha Tinggi Tinggi”

kebaikan semua berada di atau berasal dari-mu dan Engkaulah yang Maha Tinggi. Tinggi secara dzat dan tinggi secara sifat. Jadi closingnya penutupannya ini adalah tawassul dengan sifat Allah subhanahu wa ta'ala, bahwa allah-lah yang maha baik dan semua kebaikan berasal dari Allah. jadi orang yang Qunut Witir itu tidak meminta-minta kebaikan atau hatinya enggak mengemis kebaikan kepada manusia, enggak menjilat kepada manusia. enggak bergantung sama manusia/ karena dia tahu kebaikan itu bukan di tangan manusia, tapi di tangan Allah subhana wa taala. dan orang yang qunut witir dengan hatinya dia yakin bahwa Allah yang maha Tinggi.

Inilah doa qunut Witir dan terakhir jamaah sekalian, para ulama mengatakan kita boleh menambah dengan doa-doa lain pada saat kita qunuit Witir, tapi nasehat Mereka jangan terlalu lama, jangan kelamaan, apalagi ketika kita jadi imam perhatikan kondisi makmum. dan ini dijelaskan oleh para ulama kita seperti Al Imam Al Mawardi, salah satu ulama Syafi'i, al-imam an-nawawi, dan juga Syaikh Muhammad bin Shalih Utsaimin mengatakan bahwa mayoritas ulama mengatakan kita boleh menambah doa lain setelah kita baca doa ini pada saat kita Qunut.

jadi kita boleh menambah dua lain salah setelah doa ini setelah kita Qunut, Tapi inilah prioritas dan ini yang dibaca di awal Qunut kita. ini bisa disampaikan waktu sudah habis. semoga bermanfaat dan Hayati. Semoga Allah memberikan Taufiq kepada kita

**| Sumber Kajian:**

[https://www.youtube.com/watch?v=2CpLtxyc668&ab\\_channel=MohammadNuzulDzikri](https://www.youtube.com/watch?v=2CpLtxyc668&ab_channel=MohammadNuzulDzikri)

**| Sumber Catatan:**

<https://github.com/sutisnaasep323/Catatan-Kajian-Ustadz-Muhammad-Nuzul-Dzikri>